

ANALISIS PERBEDAAN PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2020

Andri Waskita Aji¹⁾; Della Intan Pratiwi²⁾

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
E-mail : dellaintanpratiwi21@gmail.com

Abstract: *This study aims to test whether there is a difference between local revenue (PAD), Hotel Tax, and Restaurant Tax before and during the Covid-19 Pandemic in the City of Yogyakarta in 2020. The data in this study were obtained by downloading data reports from the Management Agency. Regional Finance and Assets (BPKAD) Yogyakarta City so that the data in this study is secondary data. Analysis of the data in this study using the help of the SPSS program. The results of this study indicate that there are significant differences in hotel taxes and restaurant taxes before and during the COVID-19 pandemic in Yogyakarta City in 2020. Then for Regional Original Revenue (PAD) there are no significant differences before and during the Covid-19 pandemic. in the city of Yogyakarta in 2020.*

Keywords: *Hotel Tax; Restaurant tax; and Local Revenue*

I. PENDAHULUAN

Secara pandangan ekonomi, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam menopang pembiayaan pembangunan dan menggambarkan kemandirian ekonomi (Simanjuntak, 2012). Potensi dari Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya kota Yogyakarta merupakan daerah yang selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Dari sektor wisata yang ada di kota Yogyakarta dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan daerah yang sangat menjanjikan, seperti pajak daerah dan retribusi daerah yang diberlakukan.

Sumber pendapatan daerah kota Yogyakarta berasal dari Pendapatan Asli daerah, dana perimbangan, dan lain – lain pendapatan daerah yang sah. Menurut pasal 1 ayat 18 Undang- undang Nomor 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan wujud

dari asas desentralisasi dan merupakan salah satu sumber dari pendapatan daerah. Dari Pendapatan Asli Daerah pemerintah diberikan kewenangan dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai potensi yang dimilikinya. Usaha – usaha dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yaitu dengan intensifikasi dan ekstensifikasi pungutan daerah melalui retribusi dan atau pajak daerah, mengeksplorasi sumber daya alam yang memiliki potensi besar untuk dapat di kembangkan, investasi daerah melalui penggalangan dana atau dengan cara menarik investor agar dapat berinvestasi.

Tabel 1. Perkembangan Realisasi PAD Tahun Anggaran 2018 dan 2019

Uraian	2018	2019	%
1.Pajak Daerah	407.573.263.422,00	451.265.948.031,00	10,72
2.Retribusi Daerah	33.984.531.787,00	32.428.343.731,00	(4,58)
3.Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	28.032.365.012,83	28.975.003.950,01	3,36
4.Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	197.902.915.248,31	176.380.429.797,26	(10,88)
Jumlah PAD	667.493.075.470,14	689.049.725.509,27	3,23

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)

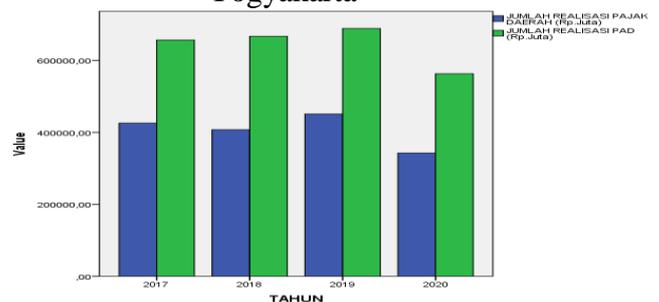
Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Pendapatan Asli

Daerah (PAD) kota Yogyakarta paling tinggi bersumber dari pajak daerah menurut catatan atas Laporan Keuangan daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Yogyakarta terkait dengan sektor industri yang memberikan nilai tambah sebagai kekuatan ekonomi daerah. Pajak Daerah salah satunya bersumber dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran. Tingginya persentase penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran dibandingkan dengan pajak daerah lain yang tercantum dalam catatan atas Laporan Keuangan daerah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota Yogyakarta sebagai penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD) dikarenakan kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki aset-aset sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sektor wisata dan juga memiliki warisan luhur serta kearifan lokal yang masih dijaga dengan baik sehingga menarik minat wisatawan untuk dapat berkunjung ke kota Yogyakarta. Seiring dengan munculnya wabah Pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia pada bulan Maret 2020 memberikan dampak yang cukup besar terhadap seluruh aspek kehidupan, salah satunya sektor wisata yang ada di kota Yogyakarta.

Pengaruh dari adanya Pandemi Covid-19 melumpuhkan jalannya sistem perekonomian khususnya sektor wisata yang merupakan sumber utama pendapatan daerah kota Yogyakarta. Melemahnya sektor wisata mengakibatkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta dari sektor Pajak Hotel dan Pajak Restoran mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil studi (Ranasinghe et al., 2020) menemukan bahwa krisis kesehatan masyarakat yang belum pernah terjadi telah menjadi krisis ekonomi yang dahsyat ke seluruh dunia yang berdampak pada sektor hotel dan acara pariwisata. Pajak daerah merupakan sumber penerimaan pendapatan daerah yang dominan dalam struktur Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Hampir sekitar 70% penerimaan

daerah berasal dari sektor pajak daerah. Penerimaan pendapatan daerah di kota Yogyakarta dari tahun 2016 – 2019 selalu mengalami peningkatan, peluang untuk terus ditingkatkan di masa yang akan datang terbuka lebar karena potensinya belum digali secara maksimal. Namun pada tahun 2020 ini pemerintah daerah memperkirakan terjadinya penurunan pendapatan daerah sekitar 30-50% dari tahun sebelumnya. Penurunan pendapatan daerah di kota Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan karena berkurangnya penerimaan dari pajak daerah dan juga retribusi daerah yang diterima oleh pemerintah daerah kota Yogyakarta pada tahun 2020.

Gambar 1
Perkembangan Penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta



Sumber : Dataku, Bappeda DIY, 2021, diolah

Gambar 1 menjelaskan bahwa perkembangan penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta mengalami penurunan yang relatif tinggi pada masa Pandemi Covid-19. Pada tahun 2019 penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah kota Yogyakarta mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020, terjadi penurunan dari penerimaan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta yaitu pada masa Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan negara – negara lainnya. Data diatas menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap sektor perekonomian daerah yang memberikan sumbangsih terhadap pembiayaan daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Willy, 2020) menunjukkan bahwa pajak hotel dan pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Bandung dengan arah hubungan positif dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sama halnya yang disampaikan oleh (Mulyana & Budianingsih, 2019) menyebutkan bahwa Pajak Hotel dan Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung secara simultan dan parsial. Pajak Hotel dan Pajak Restoran memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Pendapatan Asli Daerah. Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh (Lisa, 2020) bahwa pajak hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kota Banda Aceh serta pajak hotel dan pajak restoran secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Banda Aceh. Dalam hal ini pengaruh dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap PAD suatu daerah bergantung pada sektor apa yang diandalkan dalam daerah tersebut seperti sektor pariwisata, sektor pertanian dan masih banyak lagi sektor – sektor kekayaan daerah yang dapat dikembangkan. Pendapat lain yang disampaikan oleh (Samosir, 2020) menunjukkan bahwa Pajak Hotel mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka.

Pajak Restoran di kota Yogyakarta juga merupakan penyumbang dominan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta. Pajak restoran merupakan pajak yang dipungut atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Beberapa restoran di daerah kota yogyakarta melakukan penutupan sementara hingga permanen atas usahanya dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Menurut Deddy Pranowo Eryono Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mengatakan terdapat 53 hotel dan restoran tutup permanen. “Dari 53 hotel dan restoran yang tutup permanen sekitar 32 merupakan hotel sedangkan

sisanya adalah restoran, dari 32 hotel yang tutup permanen tiga diantaranya hotel bintang” (Pangaribowo, 2021). Dampak dari penutupan restoran ini menyebabkan adanya penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta dari sektor penerimaan pajak restoran. Hasil studi yang disampaikan oleh (Dewanti, 2020) menunjukkan bahwa Pajak Hotel berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten tahun 2015 – 2019, sedangkan Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klaten tahun 2015 – 2019. Pendapat lain disampaikan oleh (Ernita, 2021) bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2010 – 2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Siringoringo, 2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran sebelum dan sesudah pembatasan social berskala besar di Kabupaten Bekasi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh (Febriaty, 2015) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kabupaten Karo sebelum dan selama erupsi Gunung Sinabung. Menurut penelitian yang disampaikan oleh (Komang et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karangasem sebelum dan selama erupsi Gunung Agung. Namun berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2021) yang menyatakan bahwa hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah merupakan komponen dari PAD yang tidak terdampak pandemi Covid-19, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Barat di era Pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini menggagas

beberapa masalah yang akan diangkat yaitu apakah terdapat perbedaan terhadap Penerimaan Pajak Hotel di kota Yogyakarta sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020, apakah terdapat perbedaan terhadap Penerimaan Pajak Restoran di kota Yogyakarta sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020, apakah terdapat perbedaan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Yogyakarta sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan penerimaan Pajak Hotel di kota Yogyakarta Sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020, untuk mengetahui Perbedaan penerimaan Pajak Restoran di kota Yogyakarta Sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020 serta untuk mengetahui Perbedaan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Yogyakarta Sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2020.

II. KERANGKA TEORI

Teori Black Swan

Black Swan event merupakan sebuah event (peristiwa) yang sulit untuk dapat diprediksi atau kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut sangat kecil. Namun event (peristiwa) tersebut akan memberikan dampak yang cukup besar dan signifikan (Taleb, 2009). Teori Black Swan sudah ada sejak abad ke-17 yang berasal dari Eropa. Black swan event memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Merupakan suatu peristiwa yang belum pernah terjadi sebelumnya atau yang diperkirakan tidak dapat terjadi, (2) Memberikan dampak yang sangat besar terhadap lingkungan, dan (3) Peristiwa tersebut dirasionalisasi oleh masyarakat dengan penjelasan sederhana. Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa yang sulit di prediksi dan juga tidak terduga, belum ada kepastian kapan pandemi Covid-19 akan segera berakhir. Serta adanya pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap hampir seluruh aspek kehidupan seperti sektor ekonomi dan

pembangunan. Pandemi Covid-19 ini belum dapat dikendalikan secara penuh oleh pemerintah, namun segala usaha dan upaya telah dilakukan untuk dapat mengendalikan pandemi ini. Covid-19 berdampak pada aspek sosial, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, serta penurunan penerimaan dari negara dan juga daerah. Ketika ekonomi mengalami penurunan serta kelambatan sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta yang salah satu sumber terbesarnya dari pajak hotel dan pajak restoran tidak dapat mencapai target yang diinginkan atau dapat dikatakan mengalami perubahan kearah penurunan dari tahun-tahun sebelumnya.

Teori Event Study

Studi Peristiwa merupakan suatu study yang mempelajari mengenai reaksi pasar terhadap suatu informasi yang isinya dipublikasikan sebagai sebuah pengumuman (Hartono, 2017). Pada peristiwa Covid-19 event study dapat digunakan untuk menguji kandungan dari informasi yang terdapat dalam pengumuman virus Covid-19 sebagai bencana nasional yang melanda dunia. Adanya pengumuman mengenai virus Covid-19 yang ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi World Health Organization (WHO) memberikan dampak dan juga pengaruh terhadap perekonomian dan juga pasar perdagangan. Perubahan perekonomian masyarakat akibat adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa sektor usaha melemah, seperti halnya Hotel dan Restoran di kota Yogyakarta terancam gulung tikar serta mengalami kebangkrutan karna melemahnya pendapatan yang mereka terima. Hal tersebut sangat mempengaruhi penerimaan dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang merupakan salah satu penyumbang dominan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta.

Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural Fungsional yang dicetuskan oleh Talcott Parson. Salah satu

asumsi dasar dari teori struktural fungsional perspektif di dalam ilmu sosiologi yang memandang bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan antara satu sama lain dan bagian lainnya tidak dapat berfungsi apabila tanpa adanya hubungan dengan bagian lainnya (Raho, 2007). Berkembangnya Pandemi Covid-19 telah memengaruhi struktur ekonomi masyarakat sehingga memberikan pengaruh kepada kehidupan ekonomi masyarakat kota Yogyakarta.

Teori Struktural fungsional melihat bahwa struktur dalam masyarakat yang memiliki fungsi dan juga peran masing – masing serta saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Timbulnya permasalahan pandemi Covid-19 dalam bidang kesehatan namun memberikan dampak hingga sistem ekonomi masyarakat. Maka dari itu struktur ekonomi mulai melakukan adaptasi dengan masalah yang terjadi, timbulnya disfungsi membuat kehidupan ekonomi dari masyarakat mengalami perubahan. Dinamika jalannya perekonomian masyarakat di tengah Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta serta pajak daerah seperti Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang merupakan penyumbang terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan sumber pajak daerah lainnya yang persentasenya lebih kecil.

III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Yogyakarta. Adapun alasan pemilihan lokasi dikarenakan kota Yogyakarta memiliki potensi pendapatan daerah yang bersumber dari destinasi wisata yang telah mendapat dampak langsung dari pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan PAD. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diambil adalah uji normalitas dan uji paired

sample T-test yaitu dengan membandingkan dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan.

IV. ANALISA DATA

Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAJAK HOTEL SEBELUM PANDEMI COVID-19	10	9040212547,00	21873317005,00	14808711420,7000	3479639912,49482
PAJAK HOTEL SESUDAH PANDEMI COVID-19	10	195220041,00	11528212732,00	4404442839,9000	3592836262,37892
PAJAK RESTORAN SEBELUM PANDEMI COVID-19	10	4604295142,00	7118787305,00	5785568630,0000	661414893,72691
PAJAK RESTORAN SESUDAH PANDEMI COVID-19	10	1093629396,00	5027337536,00	3040936000,2000	1162431586,88775
PAD SEBELUM PANDEMI COVID-19	10	34513770010,94	74889939395,81	56342042039,4780	11204296919,58305
PAD SESUDAH PANDEMI COVID-19	10	21754658741,20	71893227464,83	45276742289,6370	18767690525,26858
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), 2021, diolah

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menunjukkan jumlah rata – rata realisasi penerimaan Pajak hotel mengalami penurunan yang sebelumnya sebesar Rp.148.087.114.207 mengalami penurunan setelah adanya pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp.44.044.428.399 atau sebesar 0,54%. Pajak restoran mengalami penurunan sebesar Rp.22.201.213.999 yang semula sebesar Rp.52.610.574.001 menjadi Rp.30.409.360.002 atau sebesar 0,27%. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum pandemi covid-19 di kota Yogyakarta yaitu periode Mei 2019 – Februari 2020 dan pada masa Pandemi covid-19 untuk periode Maret 2020 – Desember 2020 terjadi penurunan sebesar Rp.110.652.997.498 yang semula sebesar Rp.563.420.420.395 menjadi Rp.452.767.422.896 atau sebesar 0,109%.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan pengujian normalitas menggunakan dengan metode *Kolmogorov – Smirnov*.

Uji Normalitas

	JENIS DATA	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
HASIL PENELITIAN	Pajak Hotel sebelum Pandemi Covid-19	,141	10	,200 [*]	,962	10	,813
	Pajak Hotel sesudah Pandemi Covid-19	,121	10	,200 [*]	,942	10	,574
	Pajak Restoran sebelum Pandemi Covid-19	,166	10	,200 [*]	,961	10	,797
	Pajak Restoran sesudah Pandemi Covid-19	,145	10	,200 [*]	,984	10	,983
	Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum Pandemi Covid-19	,192	10	,200 [*]	,968	10	,871
	Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesudah Pandemi Covid-19	,229	10	,148	,849	10	,057

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), 2021, diolah

Digambarkan dalam tabel tersebut, pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 > 0.05 . Hal ini mengartikan bahwa data sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 data diterimanya pajak hotel, pajak restoran dan pendapatan asli daerah berdistribusi normal dikarenakan nilai yang diperoleh > 0.05 . Oleh karena itu, hasil dari uji diatas dapat diketahui bahwa data berdistribusi secara normal. Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji Paired Sample T-Test.

Uji Paired Sample T-test

Data dalam penelitian ini berasal dari dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Apabila hasil sig $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19, apabila $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Dalam pengujian ini terdapat hasil bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dari penerimaan pajak hotel serta pajak restoran sebelum dan pada masa pandemi covid-19, perbedaan disini dalam artian terjadi perubahan penurunan jumlah penerimaan pajak daerah Kota Yogyakarta selama terjadinya Pandemi Covid-19 . Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas atau nilai sig(2-tailed) untuk pajak hotel sebesar $0,00 < 0,05$ dan pajak restoran sebesar $0,00 < 0,05$. Yang

artinya apabila nilai probabilitas atau nilai sig(2-tailed) bernilai kurang dari 0,05 maka terjadi perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 memiliki nilai probabilitas atau nilai sig(2-tailed) sebesar $0,143 > 0,05$, yang artinya apabila nilai probabilitas atau nilai sig(2-tailed) bernilai lebih dari 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Analisis Perbedaan penerimaan Pajak Hotel sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menyatakan bahwa H1 diterima, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan pajak hotel sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Perbedaan ini dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa terdapat penurunan pajak hotel sebesar Rp.104.042.685.808 atau 0,54%. Dengan menurunnya penerimaan pajak hotel pada masa pandemi covid-19 maka akan mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta, sehingga menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak besar terhadap sistem perekonomian daerah. Penurunan penerimaan pajak hotel sepaada masa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah menurunnya jumlah wisatawan dikarenakan adanya kebijakan pemerintah mengenai percepatan dan penanganan penyebaran virus covid-19 di Indonesia.

Analisis Perbedaan penerimaan Pajak Restoran sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menyatakan bahwa H2 diterima, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan pajak restoran sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Perbedaan ini dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa terdapat penurunan pajak restoran sebesar Rp. 22.201.213.999 atau sebesar 0,27%. Dengan menurunnya penerimaan pajak restoran pada masa

pandemi covid-19 maka hal tersebut akan mempengaruhi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta. Pajak daerah merupakan penyumbang terbesar dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya pajak hotel dan restoran di kota /Yogyakarta yang beberapa tahun belakangan sebelum adanya pandemi covid-19 mengalami peningkatan. Pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap segala aspek kehidupan.

Analisis Perbedaan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menyatakan bahwa H3 ditolak, ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan pada masa pandemi covid-19. Terdapat perbedaan yang dapat dilihat pada hasil penelitian bahwa terjadi penurunan dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta sebesar Rp.110.652.997.498 yang semula sebesar Rp.563.420.420.395 menjadi Rp.452.767.422.896 atau sebesar 0,109%. Namun, berdasarkan uji Paired sample t-test tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari berbagai sumber yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan lainnya yang sah. Dengan demikian ketika terjadinya pandemi covid-19 yang memberikan dampak terhadap penurunan penerimaan pajak hotel dan pajak restoran yang menjadi penyumbang terbesar untuk pendapatan asli daerah kota Yogyakarta dari tahun sebelum adanya pandemi covid-19 tidak memberikan perbedaan yang signifikan dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan sumber pendapatan asli daerah diperoleh dari berbagai macam sumber yang masih dapat diandalkan dalam masa pandemi ini serta menurunkan target

penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Yogyakarta dari tahun sebelumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil T-Paired Sample Test untuk pajak hotel memperoleh hasil signifikan (sig) $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan penerimaan pajak hotel sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta pada tahun 2020,
2. Hasil T-Paired Sample Test untuk pajak restoran memperoleh hasil signifikan (sig) $0,00 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan penerimaan pajak hotel sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta pada tahun 2020.
3. Hasil T-Paired Sample Test untuk pajak hiburan memperoleh hasil signifikan (sig) $0,143 < 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan penerimaan pendapatan asli daerah sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta pada tahun 2020.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah lokasi penelitian yang digunakan untuk memperluas lokasi dari penelitian sebelumnya seperti menambah lokasi penelitian terhadap Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih luas dari penelitian sebelumnya agar hasil penelitian

lebih kompetitif dan mengetahui apakah variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah variabel seperti menambahkan variabel pajak hiburan dan retribusi daerah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A. S. (2020). *Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klaten Tahun 2015-2019*.
- Ernita, D. (2021). *ANALISIS PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK PENERANGAN JALAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KERINCI 2010-2020*. 1(3), 464–474.
- Kiky, A. (2020). Manajemen Resiko terhadap Black Swan Event Maret 2020 di Indonesia. Studi Kasus Efek Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(2), 90–105.
- Lisa, N. (2020). *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Banda Aceh*. <https://repository.unsri.ac.id/35015/>
- Mulyana, A., & Budianingsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Kontribusi Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 5(1), 1371–1382. <http://journal.widyatama.ac.id/index.php/jabe/article/view/235/205>
- Pangaribowo, W. S. (2021). *53 Hotel dan Restoran di DIY Pilih Tutup Permanen karena Covid-19*. <https://travel.kompas.com/read/2021/05/22/153800327/53-hotel-dan-restoran-di-diy-pilih-tutup-permanen-karena-covid-19>
- Priatmojo, G. (2020). *Akibat Badai Corona, 60 Hotel di Jogja Kini Berhenti Beroperasi*. www.jogja.suara.com. <https://www.google.com/amp/s/jogja.suara.com/amp/read/2020/04/08/100000/akibat-badai-corona-60-hotel-di-jogja-kini-berhenti-beroperasi>
- Ranasinghe, R., Damunupola, A., Wijesundara, S., Karunarathna, C., Nawarathna, D., Gamage, S., Ranaweera, A., & Idroos, A. A. (2020). Tourism after Corona: Impacts of Covid 19 Pandemic and Way Forward for Tourism, Hotel and Mice Industry in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*, 1–19. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3587170>
- Samosir, M. S. (2020). Journal of Public Administration and Government Analisis Pengaruh Kontribusi dan Efektivitas Pajak Hotel , Restoran dan Hiburan Sikka Analysis of The Influence of Contribution and Effectiveness of Hotel Tax , Restaurant And Entertainment on Regional Origi. *Journal of Public Administration and Government P*, 2(April), 35–43.
- Simanjuntak, T. H. dan M. (2012). *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi, Jakarta: Raih Asa Sukses*. Raih Asa Sukses.
- Willy, S. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Volume 14 Nomor 2 , Agustus 2020 Hal 320-326 ISSN 2088-5008 “ PENGARUH PAJAK HOTEL DAN PAJAK RESTORAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) ” STIE EKUITAS BANDUNG Abstrak*. 14(2), 320–326.